

Pengaruh Pola Asuh, Kurikulum, Kelompok Sebaya dan Media Massa Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik (UNIGRES)

Achmad Fahim
Universitas Qomaruddin

ABSTRAK

Berwirausaha merupakan salah satu pilihan alternatif ketika persaingan kerja semakin ketat. Akan tetapi tidak semua orang memiliki minat yang tinggi dalam bidang kewirausahaan. Tentu akan menjadi suatu tantangan bagi mahasiswa dalam memilih bekerja untuk orang lain atau membangun usaha sendiri. Sebenarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, salah satunya adalah faktor lingkungan eksternal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah lingkungan eksternal memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi. Sampel yang diambil sebanyak 160 responden ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan dengan instrumen angket. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan secara parsial antara pola asuh orangtua dan kurikulum terhadap minat berwirausaha mahasiswa dengan nilai terhitung sebesar 0,859 dan 0,734 dengan nilai signifikansi masing-masing 0,392 dan 0,464. Sedangkan untuk kelompok sebaya dan media massa memberikan pengaruh yang signifikan dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,287 dan 2,517 dengan nilai signifikansi masing-masing 0,000 dan 0,013. Secara simultan lingkungan eksternal memberikan pengaruh sebesar 33% terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

kata Kunci : *Pola Asuh, Kurikulum, Kelompok Sebaya, Media Massa, dan Minat berwirausaha.*

PENDAHULUAN

Memiliki pekerjaan yang mapan merupakan idaman setiap orang, khususnya bagi orang yang hendak memasuki dunia kerja, apalagi pekerjaan yang diperoleh sesuai dengan kompetensi mereka. Kompetensi yang telah ditekuni selama menempuh kuliah di perguruan tinggi akan lebih bermanfaat apabila diterapkan dalam dunia kerja. Kewirausahaan termasuk kompetensi yang diajarkan pada perguruan tinggi.

Mahasiswa diajarkan memahami teori tentang kewirausahaan, kemudian diterapkan dalam suatu bentuk usahanya sendiri. Selain dari pihak perguruan tinggi, terdapat beberapa pihak juga yang dapat mendukung kompetensi kewirausahaan mahasiswa.

Dari lingkungan keluarga misalnya, menurut Slameto (2003:60) pola asuh adalah suatu gaya mendidik yang dilakukan oleh orangtua untuk membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam proses interaksi yang bertujuan memperoleh suatu perilaku yang diinginkan. Untuk menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai

minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain yakni dengan menggunakan pola asuh demokratis.

Selain itu, media massa seperti acara televisi, Internet maupun radio dan media massa lainnya juga dapat mempengaruhi munculnya minat berwirausaha. Hal ini tentu dapat mendorong munculnya minat untuk berwirausaha.

Hal ini selaras dengan pendapat Umar Tirtaraharja. Menurut Umar Tirtaraharja (1994:167) manusia sepanjang hidupnya selalu akan menerima pengaruh dari tiga lingkungan pendidikan yang utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat, dan ketiganya disebut tripusat pendidikan.

Selain itu, manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia dengan lingkungannya itu secara efisien dan efektif itulah yang disebut dengan pendidikan. Dan latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama pendidikan yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Tim Dosen Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UNESA (2004:42) membagi lingkungan berdasarkan tempat pelaksanaan dalam tiga macam, yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Akan tetapi, disamping lingkungan eksternal juga ada lingkungan internal yang meliputi faktor jasmaniah dan psikologis. (Slameto, 2010:54)

Sebagaimana dari teori-teori yang sudah dipaparkan di atas minat juga terpengaruh oleh lingkungan pendidikan, yang mana kurikulum merupakan unsur penting didalamnya. Menurut Erika Agustina dalam kurikulum kewirausahaan sebaiknya lebih banyak praktek dan berbagi pengalaman daripada sekedar pemaparan teori. Hal ini selaras dengan pendapat Budhi Hendarto bahwa materi yang diajarkan dalam kewirausahaan seharusnya selain diajarkan teori juga ditekankan pada praktek. Oleh sebab itu, dari kurikulum kewirausahaan terdapat indikator selain mengajarkan teori juga menekankan pada praktek.

Lingkungan pendidikan dalam penelitian ini adalah lingkungan kampus. Pada Fakultas Ekonomi Universitas Gresik sendiri mata kuliah Kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa.

Deskripsi mata kuliah Kewirausahaan adalah sebagai pemahaman konsep wirausaha dalam menumbuhkembangkan jiwa kewirausahaan yaitu kemampuan memotivasi diri agar mampu mengindera peluang usaha, menciptakan jasa produksi, pemasaran, kemitraan dan manajemen.

Dengan adanya mata kuliah ini diharapkan mahasiswa mampu mengembangkan kemampuannya dalam berwirausaha, mulai dari memunculkan minat hingga melakukan action di lapangan dengan menjalankan suatu bidang usaha.

Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari lingkungan social atau masyarakat. Menurut Umar Tirtaraharja terdapat sejumlah lembaga kemasyarakatan yang mempunyai peran dan fungsi edukatif yang besar, antara lain kelompok sebaya dan media massa. Kelompok sebaya mungkin paling besar pengaruhnya terhadap pembentukan kepribadian setelah lingkungan keluarga, terutama pada saat anak berusaha melepaskan diri dari pengaruh kekuasaan orangtua.

Menurut Wayan Ardhana (Umar Tirtaraharja, 1994:186) Beberapa fungsi kelompok sebaya antara lain: (a) mengajar berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, (b) memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, (c) menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, (d) memberikan kepada

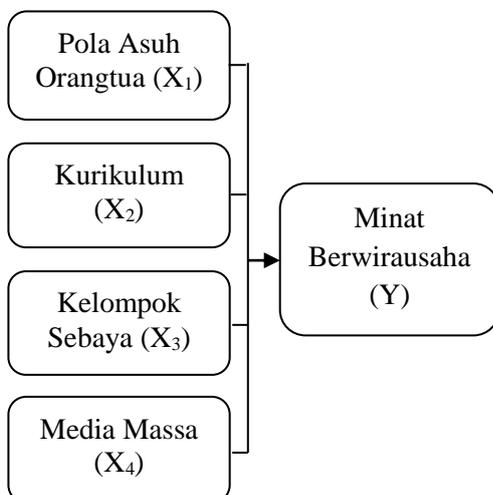
anggota-anggotanya cara-cara untuk membebaskan diri dari pengaruh kekuasaan otoritas, (e) memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, (f) memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan (pengetahuan mengenai citarasa berpakaian, musik, jenis tingkah laku tertentu dan lain-lain), dan (g) memperluas cakrawala pengalaman anak, sehingga ia menjadi orang yang lebih kompleks.

Begitu pula dengan media massa. Salah satu faktor dalam lingkungan masyarakat yang makin penting peranannya yakni media massa. Karena biayanya yang tidak mahal serta menarik, media massa mempunyai arti yang penting terutama dalam kehidupan anak. Anak menggunakan waktu yang lebih banyak dalam menonton televisi, menelusuri internet, mendengarkan siaran radio, maupun menonton bioskop. Peranan media massa ini semakin menentukan di masa depan, karena kemajuan teknologi komunikasi sehingga media massa itu diterima langsung ke rumah-rumah, seperti pada radio, internet dan televisi. Menurut Umar Tirtaraharja (1994:186) media massa mempunyai peran memberikan hiburan dan pengetahuan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian asosiatif karena menghubungkan variabel lingkungan eksternal dengan minat berwirausaha, sedangkan hubungan variabel penelitian adalah hubungan kausal. Rancangan penelitian pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Selain itu, juga dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari angket yang disebar. Diketahui bahwa dari semua butir pernyataan dalam angket dinyatakan valid dan reliabel.

Subjek Penelitian

Penelitian ini populasi sampel adalah seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik angkatan 2020 - 2023. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 160 responden.

Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah metode *nonprobability sampling*, alasannya dipergunakan metode tersebut karena peneliti tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi

sampel. Sedangkan jenis metode *nonprobability sampling* yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Instrumen Penelitian

Istrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua Uji Instrumen, yaitu Uji Validitas dan Uji instrumen Reliabilitas.

Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu (kuesioner atau angket) mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Teknik korelasi digunakan untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (item soal) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Validitas didefinisikan sebagai ukuran seberapa kuat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya. Uji validitas menggunakan program *SPSS 16 for windows* dalam perhitungan korelasi. Uji validitas item-item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner dilakukan dengan jalan membandingkan nilai koefisien korelasi (r) dengan nilai $r_{\text{kritik signifikan}}$ sesuai dengan derajat kebebasannya dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Jika nilai koefisien (r) \geq nilai $r_{\text{kritik signifikan}}$ maka item pertanyaan itu dianggap valid, sebaliknya jika nilai koefisien (r) \leq nilai $r_{\text{kritik signifikan}}$ maka item pertanyaan dianggap tidak valid. Di bawah ini adalah hasil uji validitas dari 20 orang responden pada saat praobservasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan sebelum digunakan pada sampel yang sesungguhnya yakni yang berjumlah 160 orang.

Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:156) "*reliabilitas suatu angket adalah tingkat keajegan atau kestabilan dari hasil pengukuran.*" Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien alpha dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Jika nilai Cronbach Alpha \geq 0,6 maka dapat dikatakan reliabel tetapi sebaliknya jika nilai Cronbach Alpha \leq 0,6 maka tidak reliabel (Edi, 2005:46). Kriteria dalam pengujian reliabilitas ini adalah semakin kecil kesalahan pengukuran maka semakin reliabel alat pengukurnya, begitu juga sebaliknya.

Sedangkan uji reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach Alpha yaitu menghitung koefisien reliabilitas yang disebut koefisien alpha yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan batas nilai reliabilitas minimum 0,6. Di bawah ini adalah hasil uji reliabilitas dari 20 orang responden pada saat praobservasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang digunakan sebelum digunakan pada sampel yang sesungguhnya yakni yang berjumlah 160 orang.

Metode Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian, karena melalui kegiatan ini akan dapat dilakukan analisis data. Agar diperoleh data yang tepat

maka harus menggunakan metode yang tepat pula. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

Metode Angket

Menurut Sugiyono (2010:142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, dimana responden langsung menjawab karena sudah tersedia lembar untuk jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala 5 sebagai tipe kuesioner. Peneliti memberikan kemudahan dengan memberikan 5 alternatif pilihan jawaban dimana skornya meliputi: 5 = Sangat Kuat, 4 = Kuat, 3 = Sedang, 2 = Lemah, 1 = Sangat Lemah

Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa data atau benda-benda tertulis seperti buku-buku tentang kewirausahaan, artikel dari internet, *ebook* ataupun *digital book*, serta dokumen dari jurusan yang berisikan jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

Teknik Analisis Data

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang mana adalah sebesar 0,148, dan korelasi butir soal nomor 1-39 serta nilai korelasi antara variabel X memiliki nilai signifikansi $< 5\%$ yakni sebesar 0,000, maka hal ini menunjukkan bahwa butir soal valid.

Selain itu, dari hasil pengujian juga ditemukan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 60 % atau lebih dari 0,6. Hal ini berarti butir soal reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui bahwa seluruh data dari responden berdistribusi normal karena memiliki nilai $asym.sig$ sebesar 0,794 yang mana lebih besar dari 0,05 atau 5% sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Selain itu, diketahui bahwa model regresi juga memenuhi asumsi normal, karena membentuk histogram berbentuk simetris dan memiliki puncak di bagian tengahnya.

Uji Multikolinieritas

Semakin tinggi VIF semakin rendah *Tolerance* jadi bila $VIF > 10$ dan nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka terjadi gejala Multikolinieritas. Dari pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini telah menunjukkan bahwa nilai VIF semua variabel bebas lebih kecil dari 5, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas pada variabel tersebut.

Uji Heterokedastisitas

Dari hasil pengujian dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi rank spearman diperoleh nilai signifikan pada semua variabel X seperti Pola Asuh Orangtua sebesar 0,353, Kurikulum

sebesar 0,522, Kelompok Sebaya sebesar 1,409, dan Media Massa sebesar 1,604. Karena nilai signifikansi korelasi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Dari analisis regresi berganda diketahui bahwa X_1 sebesar 0,353, X_2 sebesar 0,522, X_3 sebesar 1,409, dan X_4 sebesar 1,604.

Uji F

Dari hasil pengujian diperoleh $F_{hitung} (20,574) > F_{tabel} (5,305)$ dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,005 atau 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan eksternal terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik secara simultan.

Uji t

Berdasarkan hasil uji t variabel pola asuh orangtua diperoleh signifikansi sebesar 0,392, dimana merupakan lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan H_a ditolak. Hal ini pun selaras dengan variabel kurikulum, yang angka signifikansinya sebesar 0,464 yang juga lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Sedangkan untuk variabel kelompok sebaya memiliki nilai signifikansi 0,000 dan untuk media massa sebesar 0,013, dengan kata lain lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha, sehingga dapat dikatakan bahwa H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola Asuh Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

Besarnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,060 atau 6%. Dari ketiga indikator pola asuh orangtua meliputi pola asuh otoriter, permisif, dan demokratis, mayoritas responden memilih pola asuh permisif. Pola asuh permisif dapat mengakibatkan kurangnya minat berwirausaha karena terlalu dimanjakan oleh orangtua, sehingga segala sesuatu dilakukan tanpa pengawasan yang cukup dari orangtua. Selain manja, pola asuh ini dapat menyebabkan kurangnya kepercayaan diri dan kurang mandiri. Hal inilah yang menyebabkan kurangnya minat berwirausaha pada mahasiswa.

Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian oleh Sephana (2020) yang menunjukkan bahwa pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Melihat pola asuh tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha

mahasiswa, maka diperlukan pola asuh yang lebih baik lagi yang dapat mendorong minat berwirausaha, seperti pola asuh demokratis. Karena menurut Baumrind (1997:92) pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan yang baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

Jadi sistem pola asuh demokratis dapat menghasilkan anak yang memiliki minat berwirausaha yang tinggi.

Kurikulum

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

Besarnya pengaruh kurikulum terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,053 atau 5,3%. Dalam penelitian ini kurikulum dibagi menjadi dua indikator, yakni mengajarkan teori dan praktek. Sebagian besar responden lebih memilih kewirausahaan ditekankan pada praktek. Hal ini tidak berpengaruh signifikan karena sebagian besar mahasiswa yang melakukan praktik kewirausahaan tidak berkomitmen mencurahkan semua perhatiannya pada kegiatan usaha. Padahal keseriusan menekuni bidang usaha sangat penting bagi keberhasilan suatu usaha. Sebagaimana Thomas F. Zimmerer (1996:6) mengemukakan bahwa memiliki komitmen dan tekad yang bulat untuk mencurahkan semua perhatian pada usaha merupakan salah satu karakteristik wirausaha.

Sebagian besar mahasiswa melakukan praktek kewirausahaan untuk memenuhi tugas mata kuliah saja, seusai penilaian maka mereka akan membubarkan aktifitas usahanya. Sedikit sekali yang memang benar-benar serius ingin membangun usaha pada mata kuliah ini. Hal inilah yang menjadi alasan mengapa pada variabel kurikulum dengan indikator melakukan teori dan praktik berwirausaha tidak memberikan pengaruh signifikan.

Kelompok Sebaya

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa kelompok sebaya berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik dapat diterima. Begitu pula dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, hal ini berarti H_a dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok sebaya secara statistik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

Besarnya pengaruh kelompok sebaya terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,418 atau 41,8%. Dari indikator-indikator dalam kelompok sebaya, indikator memberikan pengetahuan yang tidak bisa diberikan oleh keluarga secara memuaskan merupakan yang paling besar diantara indikator kelompok sebaya yang lainnya, hal ini mengindikasikan bahwa banyak pengetahuan yang diberikan oleh kelompok sebaya seputar bidang kewirausahaan yang sulit diperoleh dalam keluarga, oleh sebab itu dapat mendorong

timbulnya minat berwirausaha yang semakin tinggi pada mahasiswa. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan seputar dunia wirausaha yang diberikan oleh kelompok sebaya dapat mengakibatkan semakin tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

Mahasiswa yang mendapatkan banyak pengaruh dari kelompok sebaya yang mana mampu memberikan dorongan kepada dirinya melalui pengetahuan-pengetahuan serta pengalaman seputar kewirausahaan akan semakin memiliki minat yang semakin besar dalam berwirausaha. Hal ini juga semakin diperkuat dengan adanya hasil penelitian yang dilakukan oleh Aprilia Fitriani (2022) yang menunjukkan bahwa kelompok sebaya memberikan pengaruh yang besar terhadap minat berwirausaha.

Media Massa

Berdasarkan pada hasil penelitian menunjukkan bahwa media massa secara statistik berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik. Besarnya pengaruh media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa adalah 0,195 atau 19,5 %. Dari dua indikator media massa, indikator memberikan pengetahuan merupakan yang paling tinggi diantara indikator lainnya.

Ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memperoleh banyak manfaat pengetahuan seputar dunia usaha melalui media massa. Hal ini berarti semakin banyak pengetahuan kewirausahaan yang diberikan oleh media massa maka dapat mengakibatkan semakin tingginya minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik. Hal ini semakin diperkuat dengan hasil penelitian Mujianto (2009) dimana menunjukkan bahwa informasi dari media massa yang diperoleh dapat mendorong tingginya minat dalam berwirausaha.

Lingkungan Eksternal Secara Simultan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis regresi berganda diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) lingkungan eksternal yang terdiri dari pola asuh orangtua, kurikulum, kelompok sebaya, dan media massa berpengaruh terhadap minat berwirausaha sebesar 33%. Besarnya R^2 sebesar 0,330. Dari jawaban responden dapat diketahui bahwa 59% responden memilih untuk melanjutkan usaha serta 41% responden memilih untuk tidak melanjutkan usahanya. Ini berarti sebagian besar responden menaruh minat yang tinggi pada bidang kewirausahaan.

Ditambah lagi dari hasil pengujian data hasil angket menggunakan teknik analisis regresi berganda yang juga membuktikan bahwa lingkungan eksternal secara simultan berpengaruh sebesar 33% terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian Aprilia Fitriani (2022) dimana temuannya menunjukkan bahwa lingkungan eksternal memberikan pengaruh yang besar terhadap timbulnya minat berwirausaha. Karena lingkungan eksternal ini memberikan berpengaruh terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa, artinya beberapa pihak yang tergolong dalam lingkup eksternal harus memiliki kepedulian yang sama untuk mengkondisikan lingkungan yang baik yang bisa mendukung terhadap minat berwirausaha dikalangan pelajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisis data diambil simpulan sebagai berikut : 1). Secara parsial, tidak ada pengaruh antara pola asuh orangtua dan kurikulum terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, 2). Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara kelompok sebaya dan media massa terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik, 3). Secara simultan, lingkungan eksternal memberikan pengaruh sebesar 0,330 atau 33 % terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Erika. 14 Maret 2020. Kurikulum Wirausaha Perlu Disisipi Di Perguruan Tinggi. *EDUCATION*.
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Aprilianty, Eka. 2022. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK*. Jurnal Pendidikan Vokasi, (Online), Vol. 2, Nomor 3, November 2022.
- Arasti, Zahra. 2022. *A Study of Teaching Methods in Entrepreneurship Education for Graduate Students*. Journal of Entrepreneurship, (Online), Vol. 1, No. 1, March 2022.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriani, Aprilia. 2022. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2011/2012*. Economic Education Analysis Journal
- Gendron, George. 2004. *Entrepreneurship Education: Learning By Doing*. Kansas: The Appalachian Regional Commission.
- Kotler, Philip. 1995. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhari. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: UNESA University Press.
- Purwanto, M. Ngalim. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Gelar Luhur Perdana. 2013. *Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Minat Pemuda Untuk Berwirausaha Di Desa Ngadi Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri*.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penulis Buku Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: UNESA University Press.

Tirtaraharja, Umar. 1994. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.